



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0 - 6 BULAN

Erika Fariningsih¹, Dara Nauratul Ikramah²✉, Yulinda Laska³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Universitas Awal Bros, Indonesia

Abstrak

ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sampai bayi berusia 6 bulan kecuali vitamin dan obat-obatan. ASI diproduksi karena pengaruh hormone prolactin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. ASI pertama yang keluar disebut kolostrum dan mengandung banyak immunoglobulin IgA yang baik untuk mempertahankan tubuh bayi melawan penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan cross sectional yang diambil menggunakan teknik judgement sampling. Yang berjumlah 40 responden. Hasil dari peneliti yaitu Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 37 responden (92,5%). Dari hasil analisis data dengan uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai *P-Value* < 0,05 (0.004). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang karena tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang mayoritas baik.

Kata Kunci : *Pengetahuan; ASI Eksklusif*

RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH EXCLUSIVE BREASTMILK IN BABIES AGED 0 - 6 MONTHS

Abstract

Exclusive breastfeeding is defined as feeding breast milk without any additional nutritions, except vitamins and medications, until a baby is 6 months old. Breast milk is produced due to the effect of prolactin hormone and oxytocin after birth. The first form of breast milk is called colostrum and contains much immunoglobulin IgA which is beneficial to sustain a baby's body against illness. This research is a quantitative analytical survey with cross sectional approach which uses judgment sampling method with 40 respondents in total. Results found by this researcher is that most respondents have good knowledge on exclusive breastfeeding, consisting of 37 respondents (92,5%). From data analysis results with *Fisher's Exact* test, the p value is under 0.05 (i.e. 0.004). It is concluded that there are correlations between the knowledge of the mother with exclusive breastfeeding in Puskesmas Tanjung Uncang because the level of knowledge of most mother towards exclusive breastfeeding in Puskesmas Tanjung Uncang is good.

Keywords: *Knowledge ; Exclusive Breastfeeding.*

Pendahuluan

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MPASI di berbagai dunia masih tinggi. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan

berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas¹.

Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan dan tetap diberikan ASI sampe usia 2 tahun. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah sebanyak 66% sementara cakupan untuk provinsi Kepulauan Riau masih berada dibawah dari akumulasi cakupan pemberian ASI eksklusif Indonesia menurut provinsi yaitu 47,3%².

Ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya secara Eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang upaya peningkatan kesehatan dan produksi ASI merupakan hal mendasar yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang upaya meningkatkan kesehatan dan produksi ASI.

Metode

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metodekuantitatif melalui jenis penelitian survei analitik, penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada hari senin 3 Juli tahun 2022, wilayah Posyandu Kembang Seroja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam yang berjumlah 40 orang dengan teknik *judgement sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah di uji validitas. Adapun Analisa data menggunakan Uji *Fisher's Exact*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
1	Umur		
	19-30 tahun	19	47.5%
	31-42 tahun	21	52.5%
2	Pendidikan		
	SD	1	2.5%
	SMP	6	15.0%
	SMA	27	67.5%
	Perguruan Tinggi	6	15.0%

3	Pekerjaan		
	IRT	24	60%
	PNS	2	5%
	Karyawan Swasta	7	17.5%
	Wiraswasta	7	17.5%
	Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar umur antara 31-42 tahun berjumlah 21 orang (52,5%), pendidikan tamat SMA berjumlah 27 orang (67,5%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 24 orang (60%).

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	37	92,5%
2	Kurang	3	7,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar pengetahuan ibu baik tentang ASI Eksklusif berjumlah 37 orang (92,95%), sedangkan pengetahuan ibu cukup tentang ASI Eksklusif berjumlah 3 orang (7,5%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif.

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase %
1	Ya	33	82,5%
2	Tidak	7	17,5%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 33 orang (82,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 7 orang (17,5%).

Tabel 4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%		
1	Baik	33	88,5%	4	8,5%	37	92,5%
2	Kurang	0	0%	3	7,5%	3	7,5%
	Total	33	88,5%	7	17%	40	100%

Uji Fisher's Exact = 0,05, P = Value (0,004)

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan hasil analisis *Fisher's Exact* diperoleh hasil p value : $0,004 < \alpha : 0,05$ yaitu lebih kecil dari $\alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden dari segi umur Sebagian besar rata – rata umur 31 – 42 tahun berjumlah 21 orang (52,5%) dibandingkan rata – rata umur 19 – 30 tahun yang berjumlah 19 orang (47,5%) yang jumlahnya sedikit. Dan dari segi Pendidikan Sebagian besar ibu banyak yang Pendidikan terakhir nya adalah SMA yang berjumlah 27 orang (67,5%). Terakhir Sebagian besar pekerjaan ibu yang paling banyak adalah IRT yang berjumlah 24 orang (60%).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Kurnia Widiastuti Giri (2018) dari 78 responden Sebagian besar rata – rata umur adalah umur 21 – 30 tahun yang berjumlah 62 orang (79,5%) umur kurang dari 20 tahun adalah 12 orang (15,4%) dan umur > 30 tahun berjumlah 4 orang (5,1%). Sedangkan sebagian besar pekerjaan yang paling tinggi adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 45 orang (57,7%) dan yang bekerja 33 orang (42,3%)³.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah & Sayakteningsih (2020) dari 42 responden Sebagian besar rata – rata umur yang paling tinggi adalah 20 – 35 tahun yang berjumlah 38 orang (90,5%). Sedangkan Pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA dan PT yang berjumlah 31 orang (74%). Dan paritas yang paling banyak adalah ibu primipara yang berjumlah 28 orang (67%)⁴.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif ternyata mempengaruhi dari faktor – faktor pengetahuan yaitu dari segi umur, Pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI Eksklusif berjumlah 3 orang (7,5%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang ASI Eksklusif berjumlah 37 orang (92,5%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Titiek Anggraini (2018) didapatkan bahwa dari 43 orang Sebagian besar responden adalah yang berpengetahuan baik berjumlah 23 orang (53,5%), cukup sebanyak 11 orang (25,6%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,9%)⁵.

Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refi Lindawati (2019) mendapatkan hasil yang sebaliknya dari 42 responden Sebagian bedar adalah ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (59,5%) dan ibu yang berpengetahuan baik berjumlah 17 orang (40,5%)⁶.

Berdasarkan hasil Penelitian diatas maka peneliti menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, sehingga tenaga kesehatan setempat dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu terutama tentang pentingnya ASI Eksklusif. Dengan tingkat pengetahuan yang baik sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di wilayah Puskesmas Tanjung Uncang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif pada anaknya berjumlah 33 orang (82,5%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya berjumlah 7 orang (17,5%). Sehingga responden pada penelitian ini rata – rata ibu memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah mengetahui betapa pentingnya ASI eksklusif pada bayi nya agar bayi sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nunung dan Pipit (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 57 orang (57%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 43 orang (43%)⁷.

Tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian Derma (2020) menunjukkan yang sebaliknya dari 115 responden Sebagian besar adalah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya sebanyak 92 orang (80%) dan ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya berjumlah 23 orang (20%)⁸.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberian ASI Eksklusif yang sudah dilakukan sebagian besar ibu diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan gizi pada bayi dan balita. Cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak hanya pada angka kuantitatif saja akan tetapi secara kualitas pemberia ASI Eksklusif dapat lebih maksimal.

Hasil uji *Fisher's Exact* antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai p sebesar 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang. Ini sejalan dengan hasil penelitian Nunung dan Pipit (2020) dimana terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif⁷.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Diah, dkk (2018) dimana hasil penelitiannya adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dengan $P - Value > 0,05 = 0.252$ ⁹.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang air susu ibu eksklusif berjumlah 37 orang (92,5%).

Sebagian besar responden pada penelitian ini masih memberikan ASI Eksklusif pada anaknya yang berjumlah 33 orang (82,5%), hal ini dikarenakan ibu sudah memahami dan menerima begitu banyak informasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Hasil uji *Fisher's Exact* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang, dengan p value $0,004 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 diterima.

Daftar Pustaka

1. WHO South-East Asia. (2021). Diunduh 15 Mei 2022. <https://www.who.int>
2. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
3. Made, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Dikelurahan Kampung KajananKecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 12(1).1 – 14.Retrieved From <http://9236-19758-2-PB.pdf>
4. Maulida & Sayakteningsih. (2020).Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Dusun Tlogosari DesaJambewangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*. 7(1). 53 -58.Retrieved From<https://e-journal.akesrustida.ac.id>
5. Titiek, A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 6(1). 47 – 54. Retrieved From <http://104-ArticleText-254-1-10-20161117.pdf>
6. Refi Lindawati. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikandan Dukungan Keluargadengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*. 6(1). 30 – 36. Retrieved From stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
7. Nunung, L & Pipit, P. (2020).Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. 6(2). 41 – 47. Retrieved From <http://121-Article%20Text-208-1-10-20220203.pdf>
8. Derma Wani Damanik. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Prioicity*. 3(1). 58 – 65. Retrieved From. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/>
9. Diah, dkk. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Research Study*. 265 – 270. Retrieved From <https://e-journal.unair.ac.id/>
10. UNICEF. (2021). Diunduh 15 Mei 2022. <https://www.unicef.org>